

Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Pada Petugas Bank Sampah Amarpura, Kota Tangerang Selatan

Triana Srisantyorini^{1,*}, Raisa Salsabila², Ega Wiyasih³

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

²Ilmu Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

*E-mail : triana.srisantyorini@umj.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia membawa dampak meningkatnya jumlah sampah/limbah rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah sampah tahun 2020 di 384 kota di Indonesia mencapai 80.235,87 ton/hari. Perumahan Amarpura mempunyai Bank Sampah yang menampung sampah rumah tangga dari warga di perumahan tersebut. Tampungan sampah tersebut langsung diberikan kepada pengumpul sampah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberikan tambahan keterampilan kepada petugas bank sampah untuk mengelola atau membuat sampah-sampah ini menjadi nilai jual ekonomi yang lebih tinggi, menjaga kesehatan, keindahan dan lingkungan. Pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan yaitu : membantu petugas bank sampah mengumpulkan dan menimbang sampah, memilih sampah-sampah yang masih bisa dipergunakan kembali dengan metoda 4R (*Reuse, reduce, Recycle, Replace*) membersihkan sampah-sampah yang sudah dipilih untuk dibuat kerajinan, melakukan pelatihan membuat kerajinan dari bahan sampah dan membantu memasarkan hasil kerajinan yang sudah jadi dalam media sosial. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah petugas bank sampah mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik, warga lebih memahami pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, warga dan petugas bank sampah mendapatkan tambahan sumber pendapatan dari menjual kerajinan tangan yang dibuat, dan membantu warga memperkenalkan hasil kerajinan tangan yang dibuat dari sampah melalui media sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga di lokasi tempat pengabdian masyarakat. Selain warga mendapatkan tambahan keterampilan juga mendapatkan tambahan ekonomi. Dan yang terpenting lagi, lingkungan di lokasi tersebut menjadi sehat dan bersih, dan tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan.

Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

ABSTRACT

*Garbage is waste produced from a production process, both industrial and domestic (household). The rapid population growth in Indonesia has an impact on the increasing amount of household waste / waste. According to the Central Bureau of Statistics, the amount of waste in 2020 in 384 cities in Indonesia will reach 80,235.87 tons / day. Amarpura Housing has a Garbage Bank that accommodates household waste from residents in the housing. The garbage collection is immediately given to the garbage collector. The aim of this community service is to provide additional skills for waste bank officers to manage or make this waste into a higher economic selling value, maintaining health, beauty and the environment. The implementation of the empowerment program that is carried out, namely: helping waste bank officers collect and weigh waste, selecting waste that can still be reused using the 4R method (*Reuse, reduce, Recycle, Replace*) to clean up the waste that has been selected for crafting, conduct training make crafts from waste materials and help market the finished handicrafts in social media. The results achieved from community empowerment are that waste bank officers have skills in making handicrafts from inorganic waste, residents better understand the importance of sorting and processing waste, residents and waste bank officers get additional sources of income from selling handicrafts made, and help residents introduce the results. handicrafts made*

from trash through social media. Through this activity, it is hoped that it can provide benefits for residents in the location of community service locations. Apart from getting additional skills, residents also get additional economics. And most importantly, the environment in that location is healthy and clean, and there is no more garbage scattered about.

Keywords: Training, Waste Management, Waste Bank.

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia membawa dampak meningkatnya jumlah sampah atau limbah rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (PBS) jumlah sampah pada tahun 2020 di 384 kota di Indonesia akan mencapai 80.235,87 ton tiap hari.

Kademangan menjadi salah satu nama kelurahan di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan (Tangsel), menyimpan jejak cerita tentang sebuah kekuasaan seorang Demang yang atau penguasa local era kolonial. Kisah Demang itu yang melatar belakangi awal-mula nama Kademangan saat ini. Dahulu terdapat Demang yang ditugaskan membantu pembangunan bagi di wilayah tersebut pada era kolonial Belanda. Ada Demang yang tugasnya membuat pembangunan bagi warga, Demang itu kalau sekarang seperti kepala Desa atau kepala daerah yang punya tugas di masyarakat. Demang yang bertugas tersebut menjadi sentral yang melakukan pengaturan bagi beberapa daerah yang hingga wilayah Serpong. Kesohor Demang itu yang hingga kini menjadi awal nama Kademangan (pusat kekuasaan Demang).

Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 10.393 jiwa, dengan luas wilayah total area 206 km². Kelurahan Kademangan merupakan suatu kawasan yang secara geografis dengan luas wilayah + 206 Ha/Km². Jarak Dari ibu kota +5 km dan dapat ditempuh dengan waktu 15 menit, ke ibu kota provinsi + 70 km, dan ke ibu kota negara +30 km yang dihubungkan oleh jalan negara atau provinsi atau kabupaten/ Kota.

Di sektor pertanian jenis komoditas pertanian yang diproduksi antara lain adalah padi sawah, tanaman palawija, buah-buahan, dan tanaman hias. Komoditas tanaman hias banyak terdapat di tiga kecamatan, yaitu Serpong, Pamulang, dan Setu. Selain di sektor pertanian kelurahan ini juga memiliki sarana kesehatan, sarana ibadah dan sarana Pendidikan.

Keadaan budaya di Kelurahan Kademangan. Jika ingin mencari identitas budaya di Kota Tangerang Selatan, palang pintu telah menjadi seni tradisional daerah. Kultur budaya Betawi telah melekat dalam diri masyarakat di daerah ini. Diiringi alunan musik gendang pencak, gendang 2 set, kecrek, kempul, kemong, 2 orang pendekar menunjukkan kemahirannya melalui pencak silat dalam setiap atraksi palang pintu. Menariknya atraksi pencak silat yang diperagakan umumnya menggunakan senjata tajam sejenis golok. Demi melestarikan seni budaya tradisional peninggalan nenek moyang di Tangerang Selatan, seni palang pintu dapat mudah dijumpai di sanggar-sanggar atau perguruan pencak silat yang tetap mempertahankannya sebagai entitas budaya. Maka tak mengherankan bila di setiap kecamatan mempunyai kelompok yang biasa mempersembahkan seni palang pintu dalam sebuah acara. Baik itu acara hajatan warga ataupun acara resmi pemerintahan.

Perumahan Amarpura sudah mempunyai Bank Sampah yang menampung sampah rumah tangga dari warga di perumahan tersebut. Selama ini tampungan sampah tersebut langsung diberikan kepada pengumpul sampah, arena keterbatasan keterampilan dari warga atau petugas bank sampah untuk mengelola sampah-sampah tersebut menjadi nilai ekonomi yang lebih baik. Untuk itu dalam pengabdian masyarakat ini dosen dan mahasiswa ingin memberikan tambahan keterampilan kepada petugas bank sampah untuk mengelola atau membuat sampah-sampah ini menjadi nilai jual

ekonomi yang lebih tinggi, menjaga kesehatan, keindahan dan lingkungan.



Gambar 1. Penimbangan sampah dengan Mitra



Gambar 2. Pelatihan dengan Mitra



Gambar 3. Selesai Pelatihan dengan Mitra



Gambar 4. Selesai Pelatihan dengan Mitra

2. METODE

Pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan pada petugas Bank Sampah Amapura adalah sebagai berikut :

1. Membantu petugas bank sampah mengumpulkan dan menimbang sampah dari warga
2. Memilih mana sampah-sampah yang masih bisa dipergunakan kembali dengan metoda 4R
3. Membersihkan sampah-sampah yang sudah dipilih untuk dibuat kerajinan
4. Melakukan pelatihan membuat kerajinan dari bahan sampah
5. Membantu memasarkan hasil kerajinan yang sudah jadi dalam media sosial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat kepada petugas Bank Sampah Amapurapura di Perumahan Amapurapura RW05, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, adalah :

1. Petugas bank sampah mempunyai keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik
2. Warga lebih memahami pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah
3. Warga dan petugas bank sampah mendapatkan tambahan sumber pendapatan dari menjual kerajinan tangan yang dibuat
4. Membantu warga memperkenalkan hasil kerajinan tangan yang dibuat dari sampah melalui media sosial.
5. Melakukan pemilahan sampah yang dilaksanakan di rumah masing-masing yakni membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Setelah proses pemilahan langkah selanjutnya adalah pengangkutan sampah dari rumah masing-masing ke penampungan sampah atau bank sampah. Sampah anorganik, untuk sampah ini secara langsung mempunyai nilai ekonomis karena akan ditimbang sesuai jenisnya.

Sistem Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dengan metode 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*)

Berikut ini adalah proses pengelolaan sampah menggunakan system 4R :

- a) *Reduce* yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Contoh : mengurangi pemakaian sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari.
- b) *Reuse* yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Contoh : Memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak, menggunakan botol isi ulang sebagai pot bunga.
- c) *Recycle* yaitu dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa di daur ulang. Contoh : Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sampah plastik seperti bekas detergen, bungkus kopi, dan lainnya dimanfaatkan kembali untuk dibuat kerajinan tangan seperti tas, dompet, vas bunga, tempat tisu dan bentuk kreatif lainnya.
- d) *Replace* yaitu dengan menghimbau kepada warga untuk meminimalisir sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari dan mengganti bahan lainnya untuk sampah Styrofoam karena sampah tersebut tidak dapat terdegradasi secara alami.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga di lokasi tempat pengabdian masyarakat. Selain warga mendapatkan tambahan keterampilan juga mendapatkan tambahan ekonomi. Dan yang terpenting lagi, lingkungan di lokasi tersebut menjadi sehat dan bersih, dan tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga di Perumahan Amarapura RW05, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, khususnya bagi warga dan petugas Bank Sampah Amarapura.

Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang telah

memberikan fasilitas dan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang lebih khusus nya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UMJ dan tim yang juga memfasilitasi melalui program pengabdian masyarakat bagi dosen UMJ untuk tahun anggaran 2019/2020. Semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (PBS), tahun 2020 →
Dokumen Pemerintah

Hermawati, Wati dkk. 2015. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Jakarta : Plantaxia → **Buku**

https://id.wikipedia.org/wiki/Kademangan,_Setu,_Tangerang_Selatan → **Website**

<https://www.google.com/maps/place/Kademangan,+Kec.+Setu,+Kota+Tangerang+Selatan,+Ban/en/@6.3346334,106.6569802,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e69e4e5496e6665:0xae59e633e121a4b1!8m2!3d-6.3323924!4d106.6674484> → **Website**

Kademangan di Tangsel Berasal dari Daerah Kekuasaan Demang Retrieved September 17, 2020, from Tangerangonline.website:

<https://tangerangonline.id/2016/07/17/kademangan-di-tangsel-berasal-dari-daerah-kekuasaan-demang/>

Kademangan, Setu, Tangerang Selatan Retrieved September 17, 2020, from Wikipedia.website:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kademangan,_Setu,_Tangerang_Selatan

Marliani, N.. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4(2): 124-132

Membangun E-waste, Mengelola Sampah Lebih Mudah Retrieved September 17, 2020, from Kompas.website:

<https://nasional.kompas.com/read/2018/02/13/05030001/membangun-e-waste-mengelola-sampah-lebih-mudah?page=all> → **Website**

Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Prenada Media Grup Jakarta. → **Buku**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah → **Dokumen Pemerintah**